

PENERAPAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA MINAT MAHASISWA TERHADAP SASTRA DAN BUDAYA DI CIANJUR

Yuli Sri Astuti
Universitas Putra Indonesia
iyulsriastuti@gmail.com

Librianti Kurnia Yuki
Universitas Putra Indonesia
hajahyuki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Minat Mahasiswa terhadap Sastra dan Budaya di Cianjur. Metode ini yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif. Data ini diperoleh dari responden Mahasiswa Universitas Putra Indonesia dengan menyebarkan kuesioner melalui Google form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 Faktor Sastra yang mempengaruhi Lemahnya Minat Mahasiswa terhadap Sastra dan Budaya di Cianjur. Diantaranya yaitu: 1). Daya pikir seseorang, 2). Tempat tinggal seseorang, 3). Faktor ekonomi yang terbatas, 4). Sarana hati seseorang. Selain itu Faktor Budaya terdapat 9 faktor yaitu diantaranya: 1). Faktor lingkungan, 2). Faktor perkembangan teknologi, 3). Faktor sarana kurang memadai, 4). Faktor ras, 5). Faktor hubungan antar bangsa, 6). Faktor sosial, 7). Faktor religi, 8). Faktor mode, 9). Faktor prestige. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Lemahnya Minat Mahasiswa terhadap Sastra dan Budaya di Cianjur.

Kata Kunci: sastra; pilar budaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of factors that influence the weakness of student interest in literature and culture in Cianjur. This method used in this research is qualitative. This data was obtained from the respondents of Universitas Putra Indonesia students by distributing questionnaires through Google forms. The results of this study indicate that there are 4 literary factors that influence the weakness of student interest in literature and culture in Cianjur. Among them are: 1). One's thinking power, 2). A person's residence, 3). Limited economic factors, 4). The means of one's heart. In addition, there are 9 cultural factors, including: 1). Environmental factors, 2). Technological development factors, 3). Inadequate facilities factor, 4). Race factor, 5). Factors of relations between nations, 6). Social factors, 7). Religious factors, 8). Fashion factor, 9). prestige factor. This study aims to determine the factors that influence the weakness of student interest in literature and culture in Cianjur.

Keywords: literature, cultural pillars

PENDAHULUAN

Adat istiadat, bahasa, maupun budaya merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai ciri khas suatu daerah yang membedakannya dengan daerah-daerah lain di dalam kehidupan masyarakat. Adat istiadat, bahasa dan budaya setiap daerah ini digunakan sebagai sarana sosialisasi, berinteraksi serta meningkatkan

hubungan kekerabatan di dalam masyarakat dengan tujuan agar dapat saling mengenal dan menjaga hubungan silaturahmi yang baik di dalam lingkungan masyarakat. Sastra dan kebudayaan, seperti telah di uraikan di depan, baik secara etimologis maupun secara praktis pragmatis, berhubungan erat (Sundari, 2019). Budaya daerah maupun kesenian setiap daerah

tentunya berbeda-beda baik itu dilihat dari cara penyampaiannya maupun makna yang terkandung di dalamnya demikian juga dengan kesenian *maenpo*.

Sastra berasal dari akar kata *sa* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan intruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana, jadi, secara leksikal sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik, seperti silpasastra (buku petunjuk percintaan). alam perkembangan berikut kata sastra sering dikombinasikan dengan awalan 'su', sehingga menjadi susastra yang diartikan sebagai hasil ciptaan yang baik dan indah. Sastra benar-benar merupakan salah satu aspek kebudayaan yang memegang peranan penting. Peranan yang dimaksudkan, pertama, dalam kaitannya dengan penyediaan data, yaitu dalam bentuk karya sastra, baik lisan maupun tulisan (Kustyarini, 2014). Sastra dan budaya berkaitan sebagai representasi cara berpikir, bersikap, dan bertindak masyarakat dalam menghadapi berbagai fenomena alam, sosial, dan realita kehidupan sehari-hari (Anoeegrajekti, Sariono, 2017). Sastra menggambarkan kehidupan suatu masyarakat, dan melalui karya sastra pula identitas atau peradaban suatu bangsa dapat dikenali. Melalui karya sastra kita dapat mengidentifikasi perilaku atau moral suatu bangsa. Seiring berkembangnya zaman, sastra mulai banyak dilupakan bahkan kurang diminati oleh generasi muda (Wahyuni, 2020). Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya masyarakat cenderung untuk memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah; kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri (Nahak, 2019). Dalam kesusastraan modern Indonesia, karya-karya sastra dari sejak Balai pustaka sampai sekarang selalu mendapat tanggapan pembaca. Tanggapan mereka selalu berubah, Jadi adanya perbedaan tanggapan pembaca itu disebabkan oleh apa yang disebut horizon harapan atau cakrawala harapan yang ditentukan oleh konsep-konsep sastra setiap periode (Pradopo, 2021). Karya sastra merupakan ekspresi

kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya (Hafizha et al., 2018).

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal budi (pikiran) manusia, Setiap manusia hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu dan budaya itu senantiasa memberlakukan adanya nilai-nilai sosial budaya yang dianut oleh warga masyarakat. Kekuatan nilai-nilai maupun segala sumberdaya sosial budaya membentuk dan mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan interaksi. Sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesamanya, manusia/masyarakat itu juga terdiri dari latar belakang budaya yang berbeda (Universitas & Ratulangi, 2016). Menurut Taylor kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, istiadat dan kebiasaan-kebiasaanlain. Definisi mutakhir yang senada dengan Taylor, sekaligus dengan memberikan peranan terhadap masyarakat yaitu seluruh aspek kehidupan manusia dalam masyarakat yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Kata kebudayaan berasal dari buddhaya (Sansakerta), sebagai bentuk jamak dari buddhi yang berarti akal. Di samping kebudayaan terdapat istilah lain yang berkaitan er. Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar (Kumala & Nugroho, 2018). Kebudayaan didefinisikan sebagai pola-pola yang terintegrasi dari pengetahuan, keyakinan dan perilaku manusia yang merupakan hasil dan bagian integral dari kapasitas manusia dalam belajar dan meneruskan pengetahuan kepada generasi (Kumala & Nugroho, 2018). Faktor-faktor budaya mempunyai pengaruh paling luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Kultur (kebudayaan) adalah determinan paling fundamental dari keinginan dan perilaku seorang. Setiap kultur terdiri dari sub-sub kultur yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik bagi para anggotanya. Sub kultur (sub budaya) mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis. Peranan lainnya yaitu kelas sosial, kelas sosial adalah divisi atau kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu

masyarakat, yang tersusun secara hierarkis dan anggota-anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang mirip (Hudani, n.d., 2008). Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar menyatakan bahwa budaya membaca atau reading habit suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa (Hudani, n.d., 2020). Budaya membaca yang tinggi menunjukkan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakatnya (Sari, 2018). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan bahasa lainnya. Hal ini dikarenakan membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia, memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan dalam bentuk tulisan. Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan pikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan (Prianto, 2020). Salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar dari membaca adalah pendidikan. Budaya baca seseorang adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Menumbuhkan minat baca merupakan langkah awal dari upaya menciptakan budaya baca masyarakat (Friantary, 2019). Rendahnya minat baca ini tidak bisa dibiarkan terus menerus karena akan membentuk generasi pemalas dan dekat dengan kebodohan. Budaya membaca harus dipaksakan tertanam pada masyarakat Indonesia agar terhindar dari resiko buruk seperti kurangnya wawasan, informasi, dan pengetahuan akibat dari rendahnya minat baca masyarakat Indonesia”.

Disamping itu, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin serba modern berpengaruh juga pada kelestarian kesenian maenpo yang ditandai dengan semakin menurunnya minat mahasiswa untuk melestarikan kesenian tersebut. Hal ini dikarenakan kebanyakan Mahasiswa lebih sibuk dengan kegiatan lain seperti main game, ataupun bermain gadget dibanding untuk belajar kesenian. Padahal seharusnya generasi muda yang harus lebih aktif dalam berpartisipasi untuk melestarikan budaya maupun kesenian daerah agar dapat membanggakan daerahnya sendiri bahkan negara.

METODE

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Faktor-Faktor Lemahnya Minat Mahasiswa Terhadap Sastra dan Budaya di Cianjur, maka metode penelitian yang diterapkan adalah metode pendekatan kualitatif, maka analisis data berbentuk analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan untuk mendeskripsikan hal-hal atau data-data yang terjadi Penerapan Faktor-Faktor Lemahnya Minat Mahasiswa Terhadap Sastra dan Budaya di Cianjur. Berdasarkan subjek penelitian pada penelitian ini, maka untuk populasi dan sampelnya ditunjukkan pada Mahasiswa Universitas Putra Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa Angket dengan menyebarkan kuesioner yang sudah dibagikan melalui Google form. Dari 32 responden menyatakan, 1) masih rendah, 2) masih kurang, 3) cukup baik, terhadap pertanyaan sebagai analisa pertama bahwa masih rendah berminatnya mahasiswa terhadap sastra dan budaya karena memang terlihat sepihak mahasiswa menyukai budaya modern dan memiliki sifat acuh tak acuh terhadap kebudayaan lokal sendiri.

Kemudian analisa kedua bahwa masih kurang berminatnya mahasiswa terhadap sastra dan budaya karena di era sekarang dimana teknologi besar yang mengakibatkan dengan mudahnya budaya luar masuk ke Indonesia hal tersebut sangat mempengaruhi budaya-budaya sangat Indonesia karena remaja bahkan sampai anak-anak lebih tertarik dengan budaya luar. Kemudian analisa ketiga bahwa cukup baik karena tidak semua mahasiswa yang tidak minat terhadap sastra dan budaya, ada mahasiswa yang masih melestarikan sastra dan budaya sendiri.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan Penerapan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lemahnya Minat Mahasiswa terhadap Sastra dan Budaya di Cianjur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Terkait dengan masih rendahnya sastra dan budaya, terdapat pandangan yang menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan antara lain karena masyarakat Indonesia

berlisan ketimbang menulis apalagi membaca. Hal ini tentu menarik untuk dikaji sebagai dasar untuk melakukan langkah-langkah yang tepat dalam menjembatani adanya masyarakat yang kurang baik menyebabkan sastra dan budaya belum melestarikan budayanya sendiri.

Pengertian Sastra dan Budaya

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Sedangkan Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Sastra dan kebudayaan, baik secara terpisah yaitu 'sastra' dan 'kebudayaan', maupun sebagai kesatuan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai positif. Artinya, sastra dan kebudayaan, yang dengan sendirinya dihasilkan melalui aktivitas manusia itu sendiri, berfungsi untuk meningkatkan kehidupan. Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra dan kebudayaan berbagi wilayah yang sama, yaitu aktifitas manusia, tetapi dengan cara berbeda, sastra melalui kemampuan emosionalitas, kebudayaan lebih banyak melalui kemampuan akal, sebagai kemampuan intelektualitas.

Pengaruh lain budaya ke dalam sastra adalah sebuah karya yang berperan sebagai pelestari kebudayaan itu sendiri. Sebuah kebudayaan yang kompleks dapat terlihat dari sebuah karya dan terjaga dengan sendirinya. Jadi dapat disimpulkan, pengaruh kebudayaan terhadap sastra sangatlah kental. Selain menjadi kearifan lokal dan ciri khas suatu daerah, sastra juga berperan sebagai media pengingat akan budaya-budaya yang dimiliki dimana sangat dibutuhkan oleh masyarakat modern saat ini

Sundari, 2019. Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Dalam Melestarikan Syair Senjang Sebagai Salah Satu Budaya Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin

yang sudah mulai melupakan akar budaya mereka sendiri.

SIMPULAN

Sastra maupun budaya memiliki hubungan satu sama lain. Mereka memiliki hubungan timbal balik. Pada budaya, ia memiliki pengaruh yang besar terhadap penciptaan sebuah karya sastra. Lalu sastra memiliki peran yang penting dalam membangun keragaman budaya, karya-karya mengandung kritik yang kelak dapat mempengaruhi pola pikir pembacanya dan memperbaiki bahkan mengubah kebudayaan ada.

Hubungan sastra dan kebudayaan, merupakan hubungan dialektik. Meskipun demikian, sebagaimana hubungan antara sastra dan masyarakat, maka kebudayaanlah yang lebih banyak menentukan keberadaan sastra. Sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tak lepas dari akar masyarakatnya. Dengan demikian, sosiologi dan sastra merupakan dua hal yang berbeda, tetapi dapat saling melengkapi.

Pada dasarnya sastra merupakan bahasa dan bahasa sangat dipengaruhi oleh budaya karna pola berpikir manusia tertuang dalam bahasa yang digunakan. Jadi Bahasa (Sastra) dan Budaya saling melengkapi karna budaya mengarah pada aturan interaksi antar manusia dan bahasa berfungsi untuk menghubungkan interaksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoeegrajekti, N, Agus Sariono, 2017. Metodolgi penelitian sastra dan budaya: Karya Sastra dan Pergulatan Budaya. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/131872518/penelitian/metodologi-antropologi-sastra.pdf>
- Friantary, 2019. Budaya membaca sebagai upaya penigkatan Mkualitas hidup masyarakat <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/1485> <https://repository.unsri.ac.id/1025/>
- Hafizha et al., 2018. Masalah Sosial Dalam Novel Nun, Pada Sebuah Cermin Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/pesona/article/view/2365>

PENERAPAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LEMAHNYA...

- Hudani, 2008. Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Pengaruh faktor budaya, faktor social, dan faktor pribadi terhadap keputusan pembelian
<https://ejournal.widyamataram.ac.id/index.php/j-mae/article/view/195>
- Hudani 2020. Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa
https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPiFJThkdG300AzWDLQwx.;_ylu=Y9sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1615328979/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjou
- Kumala & Nugroho, 2018. Dampak Sosial Budaya Pengembangan Dusun Sade Sebagai Dusun Wisata Di Kabupaten Lombok Tengah. 6(1), 159-164
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/43472>
- Kustyarini, 2014. Sastra dan Budaya.
<https://media.neliti.com/media/publications/235006-sastra-dan-budaya-9f18ccea.pdf>
- Nahak, 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi Effort To Preserve Indonesian Culture In The Era Of Globalization
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/download/7669/pdf>
- Pradopo, 2021. Beberapa teori sastra, metode kritik dan penerapannya
<http://ugmpress.ugm.ac.id/en/product/budaya/beberapa-teori-sastra-metode-kritik-dan-penerapannya>
- Prianto 2020. Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa
<https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15191/10088>
- Sari, 2018. Faktor-faktor rendahnya minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 padas karanganom kabupaten klaten
<http://eprints.uny.ac.id/57375/>
- Universitas & Ratulangi, 2016. Komunikasi Antar Budaya di kalangan mahasiswa teknik papua dan teknik manado di universitas sam ratulangi manado
<https://123dok.com/title/komunikasi-antarbudaya-kalangan-mahasiswa-manado-universitas-ratulangi-manado>
- Wahyuni, 2020. Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/18268/13452>